

# BAHAN PERKULIAHAN KRIYA TEKSTIL

Disusun Oleh :  
Dra. Marlina, M.Si  
Mila Karmila, S.Pd, M.Ds



PRODI PENDIDIKAN TATA BUSANA  
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2010

# I KONSEP DASAR KRIYA TEKSTIL

Kompetensi yang akan diperoleh setelah mempelajari bab ini adalah pemahaman tentang pengertian kriya tekstil, jenis kriya tekstil, dan prinsip kriya tekstil

Setelah mempelajari konsep dasar kriya tekstil, mahasiswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan pengertian kriya tekstil
2. Menjelaskan jenis kriya tekstil
3. Menjelaskan prinsip-prinsip kriya tekstil

## A. Pengertian Kriya Tekstil

Kriya tekstil merupakan karya seni atau kerajinan yang dibuat dari bahan-bahan tekstil. Sesuai dengan pendapat Ahmad A.K. Muda “Kriya tkstil adalah karya kerajinan tangan dari barang-barang hasil tenunan (kain tenun, mori)”. (2003:327 dan 528). Kriya tekstil ini merupakan hasil gagasan, ide, pikiran, perasaan, apresiasi, dan ciptaan manusia yang memiliki nilai estetik, yang diwujudkan dalam bentuk benda melalui proses kegiatan kreatif dengan menggunakan bahan utama dari tekstil.

## B. Jenis Kriya Tekstil

Jenis produk kriya tekstil terbagi menjadi dua kelompok yaitu : benda hias dan benda pakai atau perpaduan dari keduanya. Jenis produk yang termasuk pada benda hias diantaranya : hiasan dinding, sarung bantal kursi, produk kriya yang termasuk benda pakai diantaranya : *bad cover*, sarung bantal, tirai, tutup aqua galon, tutup kulkas, taplak meja makan, tutup tudung saji, dll.



Bed cover

Sarung bantal

Hiasan dinding

Gantungan pot

Gambar .Perlengkapan Interior Rumah Tangga

Sumber: [www.sz-wholesale.com](http://www.sz-wholesale.com)

### **C. Prinsip-Prinsip Kriya Tekstil**

Seni adalah pengalaman estetik yang diwujudkan melalui kegiatan kreatif yang menghasilkan karya yang indah. Seni erat hubungannya dengan kegiatan menciptakan atau mewujudkan sesuatu, sesuatu disini adalah ide yang dapat berbentuk gagasan, pengalaman, pengetahuan dan sebagainya. Ide yang ingin diwujudkan atau diciptakan tersebut bisa sampai dan mudah diterima oleh masyarakat, maka perwujudannya harus memenuhi:

- 1) *Unity* (kesatuan), suatu benda yang dikatakan memiliki nilai seni estetik, harus merupakan kesatuan dan perpaduan dari unsur-unsur pembentuknya secara baik dan sempurna.
- 2) *Complexity* (kerumitan), suatu benda yang memiliki nilai estetik pada dasarnya tidaklah sederhana, dalam pengertian mengandung unsur-unsur yang berpadu dengan kerumitan tertentu seperti saling bertentangan, berlawanan, dan saling menyeimbangkan
- 3) *Intensity* (kesungguhan), suatu benda yang dikatakan yang memiliki nilai estetik bukanlah suatu benda yang kosong, melainkan memiliki kualitas yang menonjol dalam penampilannya. Nilai itu bisa bersifat lembut atau kasar, gembira atau duka, suram atau ceria yang ditampilkan secara sungguh-sungguh.

#### **1. Desain Kriya Tekstil**

Kriya tekstil yang akan diwujudkan menjadi karya seni akan terwujud secara maksimal apabila melalui tahap pembuatan produk kriya tekstil. Desain merupakan langkah awal dalam mewujudkan suatu karya seni, dan desain merupakan rancangan yang akan memudahkan dalam pencapaian tujuan atau penciptaan karya seni. Dengan demikian desain dapat diartikan sebagai suatu rancangan gambar yang nantinya dilaksanakan dengan tujuan tertentu yang berupa susunan dari garis, bentuk, warna, dan tekstur. Desain dapat diterapkan pada berbagai benda yang ada di lingkungan kita.

Untuk mendapatkan suatu produk kriya tekstil yang baik memerlukan sebuah perencanaan yang di dalamnya terdapat kesatuan antara bahan yang digunakan dengan fungsi serta jenis benda yang dibuat, kerumitan dalam pengerjaannya yaitu perpaduan yang seimbang, berlawanan, atau saling bertentangan yang menghasilkan nilai estetik pada benda tersebut.

Suatu desain yang baik akan memperlihatkan susunan yang teratur dari bahan yang dipergunakan sehingga menghasilkan suatu benda yang indah dan dapat dipergunakan. Dalam hal ini terdapat dua macam desain, yaitu *structural design* (desain struktur) dan *decorative design* (desain hiasan)

a. *Structural Design* (desain struktur)

*Structural Design* (desain struktur) adalah susunan dari garis, bentuk, warna, dan tekstur dari suatu benda baik berupa benda yang mempunyai ruang maupun gambaran dari suatu benda. Contoh desain struktur: gambaran suatu benda yang akan dibuat dilengkapi dengan keterangan ukuran, warna, dan bentuknya.

b. *Decorative Design* (garnitur)

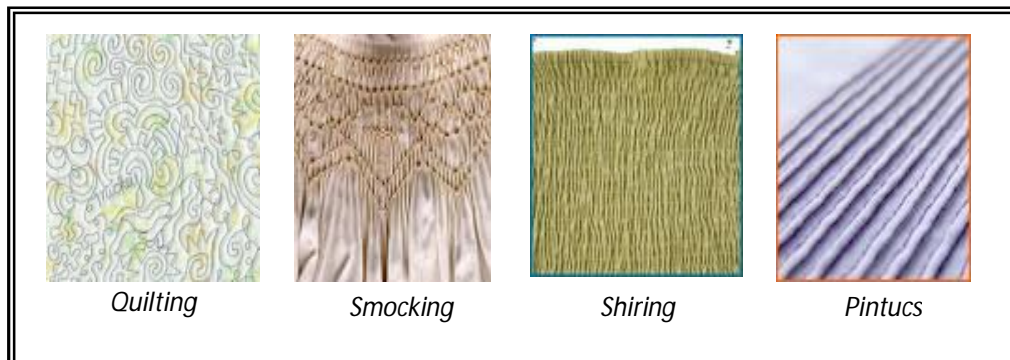
*Decorative Design* (garnitur) adalah sentuhan/perlakuan yang diberikan pada permukaan busana yang memberikan efek visual memperindah penampilan. Garnitur bisa sebagai unsur dekoratif/hiasan atau sebagai unsur fungsional. Terdapat tiga cara dalam menyusun *decorative desain*, yaitu: *By the color and pattern*, *By construction details*, *By decorative trims*. (Davis dalam Mila Karmila, 2006: 27)

1) *By the color and pattern*, yaitu warna dan motif yang tersusun dalam suatu bahan tekstil pada busana, secara tidak langsung juga berfungsi sebagai *decorative design*.



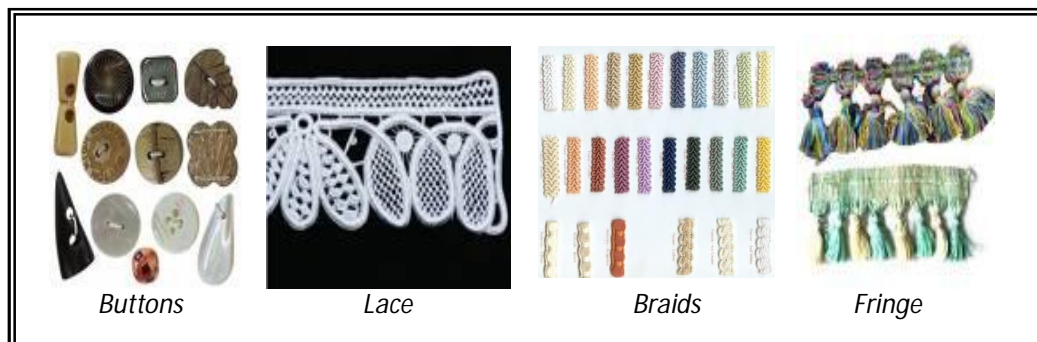
Gambar . Contoh *By The Color And Pattern*  
Sumber: [www.fiber2fashion.com](http://www.fiber2fashion.com),2010

- 2) *By construction details*, yaitu membentuk detail hiasan tertentu pada busana disini biasanya dilakukan dengan membuat jahitan/setikan pada kain/tekstil.



Gambar .Contoh *By Construction Details*  
Sumber: [www.okavenue.co.za/brights.html](http://www.okavenue.co.za/brights.html),2010

- 3) *By decorative trims*, yaitu teknik yang biasanya berupa tempelan kain di atas permukaan kain dengan menambahkan unsur pelengkap lain pada permukaan kain.



Gambar .Contoh *By Decorative Trims*  
Sumber: [www.blindssex.com](http://www.blindssex.com)

Pembuatan produk kriya tekstil dilakukan dengan cara menentukan jenis benda apa yang akan dibuat (benda hias atau benda pakai), membuat desain produk, membuat desain hiasan pada produk, menyiapkan bahan dan alat serta langkah kerja pembuatan produk kriya tekstil.

## 2. Pemilihan Bahan dan Alat Pembuatan Produk Kriya Tekstil

Bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan produk kriya tekstil diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu: bahan utama dan bahan pelengkap. Pada pembuatan produk kriya tekstil bahan yang digunakan harus disesuaikan dengan jenis benda yang akan dibuat, fungsi dari benda tersebut, serta teknik yang akan digunakan. Secara umum bahan utama yang dapat dipergunakan dalam pembuatan produk kriya tekstil adalah bahan tekstil yang terbuat dari serat alam atau serat polyester baik itu berupa kain tenun, rajut, kempa, ataupun berupa benang/tali, contoh bahan-bahan tekstil yang dapat dipergunakan dalam pembuatan produk kriya tekstil adalah kain katun, kain satin, benang katun, benang nylon, tali koor, kain flanel, dan pita.

Pada pembuatan produk kriya tekstil bahan pelengkap memiliki fungsi memperindah atau menyempurnakan tampilan benda yang dibuat. Penggunaan bahan pelengkap pun sama dengan bahan utama yaitu harus disesuaikan dengan jenis benda yang dibuat, fungsi benda, serta teknik pembuatan yang digunakan. Bahan pelengkap yang umumnya digunakan adalah bahan tekstil yang terbuat dari serat alam ataupun polyester seperti kain pelapis/pengeras, busa pelapis, dakron, kain furing, renda, pita dan retsluiting.

Alat yang dapat digunakan dalam pembuatan produk kriya tekstil dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: alat utama dan alat penunjang. Alat utama terdiri dari: mesin jahit, alat-alat menjahit, gunting, pita ukur, papan landasan dan lain-lain. Adapun alat penunjang terdiri dari: mata itik, lem, lilin bakar, pamidangan, jarum T dan lain-lain.

Pengertian Seni

Seni merupakan hasil karya akal-budi dan penalaran manusia yang bernilai tinggi, seni adalah bagian langsung dari kehidupan manusia yang sama pentingnya dengan aspek-aspek kehidupan lainnya. Seni lahir dan berkembang sejalan dengan lahir dan berkembangnya umat manusia dimuka bumi ini, seni selalu berperan dari zaman ke zaman, diwariskan dari generasi ke generasi sebagai suatu lambang peradaban manusia yang paling berharga.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa seni merupakan bagian dari kebudayaan manusia, seni merupakan hasil daya upaya manusia yang melibatkan akal, fikiran, budi dan perasaannya pada suatu kurun waktu tertentu.

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan batasan-batasan pengertian seni sebagai berikut:

- “Seni adalah suatu usaha untuk *menciptakan* bentuk-bentuk yang menyenangkan”.
- “Seni adalah emosi yang menjelma menjadi suatu *ciptaan* yang kongkrit”.
- “Seni adalah hasil getaran jiwa dan keselarasan dari perasaan serta fikiran yang *mewujudkan* sesuatu yang indah dan murni”.
- “Seni adalah pengalaman estetik yang *diwujudkan* melalui kegiatan kreatif yang menghasilkan karya pesona”.

Dari batasan-batasan tersebut dapat dikemukakan bahwa seni erat hubungannya dengan kegiatan *menciptakan* atau *mewujudkan* sesuatu. “Sesuatu” tersebut ialah *ide* baik dalam bentuk gagasan, pengalaman, pengetahuan dan sebagainya. Supaya ide yang ingin diwujudkan atau diciptakan tersebut bisa sampai dan mudah diterima orang lain maka perwujudannya harus memenuhi beberapa syarat estetik tertentu.

Bentuk dari *perwujudan* ide tersebut dapat bermacam-macam, tergantung penciptanya, misalnya bisa disampaikan melalui seni musik, seni drama, seni sastra dan seni rupa, termasuk di dalamnya seni kerajinan.

Mutu atau kualitas dari suatu karya seni, banyak ditentukan oleh pengalaman dan kematangan jiwa penciptanya, di samping penguasaan teknik dalam penggarapannya.

Suatu karya seni dikatakan memiliki nilai estetis atau nilai keindahan, apabila benda yang diciptakannya dapat menampilkan sesuatu yang menyenangkan. Sesuatu yang menyenangkan ini disebut sebagai ciri-ciri estetis, yaitu adanya :

**a. Kesatuan (Unity)**

Suatu benda yang dikatakan memiliki nilai seni estetis harus merupakan kesatuan dan perpaduan dari unsur-unsur pembentuknya secara baik dan sempurna.

**b. Kerumitan (Complexity)**

Suatu benda yang dikatakan memiliki nilai estetika pada dasarnya tidaklah sederhana, dalam pengertian mengandung unsur-unsur yang berpadu dengan kerumitan tertentu seperti saling bertentangan, saling berlawanan, saling menyeimbangkan dan sebagainya.

**c. Kesungguhan (Intensity)**

Sesuatu benda yang dikatakan memiliki nilai estetis bukanlah suatu benda yang kosong, melainkan suatu benda yang memiliki kualitas atau nilai tertentu yang menonjol dalam penampilannya. Nilai itu bisa bersifat lembut atau kasar, gembira atau duka, suram atau ceria dan sebagainya yang ditampilkan secara sungguh-sungguh.



## **Sifat-Sifat Dasar Seni**

Berdasarkan batasan-batasan pengertian seni dapat dikemukakan bahwa seni memiliki beberapa ciri tertentu yang khas dan mandiri. Ciri- ciri tersebut dikenal sebagai sifat dasar seni, yaitu :

### **a. Kreatif**

Sifat kreatif adalah salah satu ciri yang membedakan seni dengan kegiatan\lainya. Seni dengan sifat kreatifnya merupakan rangkaian kegiatan manusia yang selalu menghasilkan sesuatu yang baru, sesuatu yang belum pernah difikirkan oleh orang lain. Jika seseorang mengulang atau meniru suatu karya seni, maka hasil yang dibuat tidak dikatakan karya seni tetapi merupakan hasil kerajinan.

### **b. Individual**

Selain selalu bersifat individual baik dalam penciptaanya maupun dalam penikmatannya, suatu karya seni merupakan ekspresi dari penciptanya yang mempunyai ciri mandiri dan tak ada duanya. Sifat individual ini berlaku juga dalam penikmatnya karya seni karena pengalaman estetis sebagai tanggapan terhadap karya seni merupakan pengalaman masing-masing individu yang dapat berbeda.

### **c. Perasaan**

Suatu karya seni adalah ungkapan perasaan dari penciptanya, begitu pula yang disentuh oleh suatu karya seni pada diri pengamatnya adalah perasaannya. Jadi suatu karya seni kurang tepat jika dinilai berdasarkan pertimbangan akal manusia, karena penilaian dengan akal hanya akan menyentuh kelitnya saja. Penilaian terhadap karya seni harus berdasarkan perasaan estetis serta ukuran nilai estetis.

#### d. Keabadian

Seni mempunyai sifat abadi, karya seni yang diciptakan seseorang akan tetap langgeng walupun penciptanya telah tiada. Suatu karya seni sekali tercipta dan jadi, ia akan bertahan terhadap pergeseran waktu, ia akan menembus abad-abad dan hidup terus sepanjang masa.

#### e. Semesta (Universal)

Seni bersifat semesta karena seni ada pada setiap diri manusia. Setiap manusia memiliki perasaan, dan seni merupakan sarana untuk mengungkapkan perasaan itu. Jadi seni ada dimana-mana dan terus berkembang tiada henti karena seni mempunyai nilai bagi kehidupan manusia.

